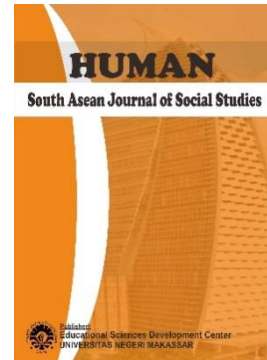


Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Media Gambar Karikatur Siswa Sekolah Menengah Atas

Irmayanti¹, Muhammad Rapi Tang², Idawati Garim³

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: irmayanti1999.iy19@gmail.com



Abstract: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksposisi menggunakan media gambar karikatur siswa Kelas X IPA SMA Negeri 1 Gowa. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa Kelas X IPA SMA Negeri 1 Gowa yang berjumlah 245 siswa terbagi dalam 7 Kelas. Sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 siswa. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah instrumen tes eksposisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan media gambar karikatur siswa Kelas X IPA SMA Negeri 1 Gowa dikategorikan sudah mampu. Karena hasil persentase siswa yang memperoleh nilai 71 sampai 100 mencapai kriteria yang ditentukan yaitu 80%. Dari 30 jumlah sampel, 27 siswa (90%) yang mencapai nilai 71-100 dan 3 siswa (10%) yang memperoleh nilai 0-70.

Keywords: Karikatur, Eksposisi, Menulis.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan sebagai lambang yang mendasari rasa kebangsaan. Bahasa Indonesia berkembang dengan dasar kebanggaan kepribadian. Sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi, (1) Bahasa resmi negara, (2) bahasa pengantar dalam dunia pendidikan (3) di tingkat nasional untuk kepentingan penggunaan dan pemerintahan, (4) alat pengembangan kebudayaan, dan (5) ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan, bahasa Indonesia merupakan satu-satunya bahasa yang dapat memenuhi kebutuhan akan bahasa yang seragam dalam pendidikan di Indonesia, bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan mulai taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi (Solin, 2010; Murdiyati, 2020).

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam meningkatkan komunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia mengarahkan siswa untuk terampil berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan, perasaan, pendapat, menyampaikan informasi tentang suatu peristiwa, dan kemampuan memperluas wawasan di lingkungan sekitar. Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 lebih menekankan pada pembelajaran teks, dalam pembelajaran teks diharapkan siswa mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Dalam pembelajaran bahasa berbasis teks bahasa Indonesia diajarkan bukan sekedar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengembangkan fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaan pada konteks sosial budaya akademis. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan, (2) pengfungsian bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu pengfungsian bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaan, dan (4) Bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Sehubungan dengan prinsip-prinsip itu, perlu disadari bahwa setiap teks memiliki struktur tersendiri yang satu sama lain berbeda (Isodarus, 2017; Agustina, 2017).

Pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa Kelas X terperinci ke dalam lima teks, yaitu teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, eksposisi, dan negosiasi. Dari kelima teks di atas acuan peneliti yaitu teks eksposisi. Pembelajaran menulis merupakan salah satu objek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan terutama dalam mengungkapkan ide pikiran dan pesan melalui teks. Dalam dunia

pendidikan formal, keterampilan menulis sangat berperan. Untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan keterampilan atau kemampuan menulis dengan baik. Siswa di sekolah menengah harus dibina dan dibekali, keterampilan menulis sehingga mampu menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan gagasan dalam menulis berbagai jenis teks, khususnya teks eksposisi.

Keterampilan menulis teks eksposisi wajib dikuasai oleh setiap siswa, sebab dengan menulis teks eksposisi siswa dapat menuangkan ide, gagasan atau pendapat, dan mengekspresikan pikirannya. Pada penelitian ini peneliti memilih judul penelitian, yaitu kemampuan menulis teks eksposisi menggunakan media gambar karikatur siswa Kelas X IPA SMA Negeri 1 Gowa. Adapun hal yang melatarbelakangi mengapa peneliti memilih penelitian ini, yaitu peneliti ingin melihat dan mengukur kemampuan siswa Kelas X IPA SMA Negeri 1 Gowa dalam menulis teks eksposisi menggunakan media karikatur.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum sebelumnya, khususnya pada kurikulum 2006 dengan kurikulum 2013 memiliki suatu keistimewaan adalah menempatkan bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan. Peran bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan tersebut tentu bukan merupakan suatu kebetulan jika paradigma pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Oleh karena itu penempatan bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan dalam kurikulum 2013 memberi harapan baru bagi tumbuhnya keyakinan bangsa pada kebesaran apa yang menjadi lambang identitas kebangsaannya yaitu bahasa Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dalam penerapannya dilakukan untuk berkomunikasi secara tidak langsung (tidak melibatkan lawan bicara). Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif karena dalam penerapannya penulis harus dituntut terampil dalam memanfaatkan struktur tata bahasa dan pemilihan kosakata yang tepat karena untuk menjadi terampil dalam menulis tidak didapatkan secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktek yang terus menerus secara teratur (Tarigan, 1989:15). Keterampilan menulis didapatkan melalui pengalaman informasi yang didapatkan oleh seseorang, sehingga dalam menulis harus disertai dengan pengetahuan tentang sebuah topik yang hendak dikaji dalam sebuah tulisan. Dari pengetahuan informasi tersebut dilakukan latihan untuk mengasah keterampilan menulis ke tingkat yang lebih tinggi.

Menulis merupakan upaya pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa. Menurut Semi, 2007, menulis adalah salah satu dari empat aspek kebahasaan yang terakhir setelah menyimak, berbicara dan membaca. Di sekolah sebagai tempat pengajaran empat aspek bahasa tersebut, menulis membuat siswa lebih memahami apa yang disismakannya.

Kemampuan menulis atau mengarang adalah keterampilan mengungkapkan ide, gagasan ataupun pesan dengan menggunakan Bahasa sebagai sarana dalam

bentuk atau tampilan tertulis. Kemampuan menulis meliputi berbagai kemampuan, yaitu kemampuan menguasai gagasan yang dikemukakan, kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa, kemampuan menggunakan gaya bahasa, dan kemampuan menggunakan ejaan serta tanda baca.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa aktif, sehubungan dengan itu menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks karena seseorang akan dikatakan terampil berbahasa jika mampu menulis dengan baik. seseorang dapat dikatakan terampil dalam menulis jika ia mampu menyampaikan gagasannya baik itu pikiran, pendapat atau perasaan kepada orang lain melalui media tulisan. Maka dari itu, dalam menulis seseorang harus terlebih dahulu memahami dengan baik topik yang hendak ditulis agar tulisan dapat yang dihasilkan juga baik.

Keterampilan menulis memiliki manfaat yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Manfaat tersebut menurut Solchan (dalam Rusmini, 2018) antara lain: (1) memperbanyak perbendaharaan kata, (2) meningkatkan keterampilan dalam menyusun kalimat secara sistematis, (3) sebuah tulisan yang dihasilkan pada hakikatnya merupakan realitas sosial kehidupan, (4) meningkatkan kemampuan pengaturan dan pengorganisasian, dan (5) mendorong seseorang untuk mengembangkan suatu ide melalui gagasannya sendiri.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa menulis memiliki banyak manfaat diantaranya memperluas pengetahuan melalui pengumpulan informasi, melatih kemampuan berpikir kreatif, membantu dalam pemecahan masalah berdasarkan realitas kehidupan, melatih kemampuan dalam pengorganisasian kata maupun kalimat sehingga mampu menghasilkan produk tulisan yang runtut dan sistematis.

Pembelajaran Pendidikan bahasa Indonesia merupakan kegiatan belajar siswa tentang kemampuan berbahasa Indonesia yang baik serta benar sesuai tujuan serta fungsinya. Bagi Atmazaki, mata pelajaran Bahasa Indonesia bermaksud supaya partisipan siswa mempunyai kemampuan berbicara dengan efisien serta berpengaruh sama aturan yang ditetapkan, baik itu lisan ataupun tulisan, menghormati serta besar hati memakai bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan serta bahasa Negeri, menguasai bahasa Indonesia serta memakainya disaat yang pas serta imajinatif buat bermacam arah, memakai bahasa Indonesia buat tingkatkan kemampuan pengetahuan, dan kematangan menyentuh perasaan serta kemasyarakatan, merasakan serta menggunakan hasil ciptaan kesusastraan buat menyebarkan pengetahuan, etika, dan tingkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, menghargai serta membanggakan sastra Indonesia sebagai aset adat istiadat serta cerdas masyarakat Indonesia (Nasution, S., 1999).

Menurut Khair, U. (2018) buat melaksanakan tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut, hingga pendidikan bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 mengutarakan menggunakan pendekatan suatu teks. Teks bisa berupa teks tertulis ataupun teks lisan. Teks ialah pernyataan benak seseorang yang sempurna yang terdapat mempunyai suasana serta konteks antara lain, belajar bahasa Indonesia.

Bukan hanya semata-mata mengenakan bahasa Indonesia sebagai perlengkapan berbicara, juga membutuhkan mengetahui maksud atau bagaimana kata yang benar yang searah tatanan budaya juga masyarakat pemakainya. Menurut Pendidikan Bahasa terdapat dua komponen yang wajib dipelajari, ialah permasalahan arti serta wujud. Kedua faktor tersebut wajib muncul sebagai dorongan serta duaduanya wajib ada. Tetapi yang menggunakan bahasa wajib mengetahui keseluruhan arti jadi faktor utama dalam membuat bahasa, serta sebab itu bahasa jadi fasilitas pembuatan benak masyarakat. Jadi guru butuh mengetahui, kalau kemampuan harus menggunakan akal yang seharusnya dibangun pada bahasa merupakan kemampuan berakal secara teratur, berdasarkan pengalaman, tanggap, serta kritis. Sesuai kesepakatan kemampuan berpikir itu diucap dengan berpikir metodologis itu cuma bisa dicapai lewat pendidikan teks bersumber pada pendekatan ilmiah/saintifik (Mahsun. 2014).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian, penulis menggunakan metode penelitian deksriptif kuantitatif. Objek penelitiannya adalah masalah belajar siswa di Kelas. Peneliti bekerja sama dengan guru yaitu guru Bahasa Indonesia Kelas X dalam menerapkan atau mengujicobakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan media gambar karikatur untuk mengukur kemampuan menulis siswa. Penelitian ini berfokus pada (1) isi gagasan, (2) struktur eksposisi, (3) penggunaan kalimat, (4) pilihan kata, dan (5) ejaan/tanda baca yang digunakan dalam teks eksposisi menggunakan media gambar karikatur siswa Kelas X IPA SMA Negeri 1 Gowa.

Arikunto (2002:196-206), menyebutkan beberapa cara teknik pengumpulan data yaitu: menggunakan tes, kuesioner atau angket, interview, observasi, dan dokumentasi. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya memilih dua dari beberapa teknik yang disebutkan di atas yaitu: (1) teknik observasi, dan (2) teknik tes.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan pengamatan terhadap suatu kegiatan dengan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dalam penelitian ini teknik observasi ini dilakukan terhadap seluruh kegiatan sebagai peneliti, guru, dan pengamat selama proses tindakan berlangsung. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar diperoleh sebuah data terhadap hasil dari observasi dan guru dalam mengarahkan dan mengontrol siswa serta tindakan siswa selama proses pembelajaran menulis berlangsung.

2. Teknik Tes

Teknik dalam penelitian ini digunakan untuk mengadakan perkiraan terhadap intelektual siswa dengan cara memberikan tugas menulis teks eksposisi dengan menggunakan media gambar karikatur untuk memperoleh data serta mengetahui bagaimana kemampuan menulis siswa melalui media karikatur.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Tes yang digunakan adalah jenis tes tertulis yang berisikan pemberian tugas menulis teks eksposisi dengan menggunakan media gambar karikatur yang telah dibagikan sebelumnya. Tes yang diberikan kepada siswa dikerjakan dalam waktu 1 x 45 menit. Waktu yang dipergunakan sesuai dengan jam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang bersangkutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mengenal lingkungan sekolah tempat dilaksanakannya kegiatan tersebut yaitu observasi, pada tanggal 10 Januari 2022 di SMA Negeri 1 Gowa Kabupaten Gowa merupakan salah satu sekolah menengah atas (SMA) yang dibangun dengan konstruksi permanen dengan dua lantai. Sekolah tersebut berlokasi di Jl. A. Mallombassang No. 1A Sungguminasa, Kelurahan Pandang-pandang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan.

Pada bagian ini dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang kemampuan menulis teks eksposisi menggunakan media gambar karikatur siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Gowa. Hasil penelitian ini merupakan hasil deskriptif kuantitatif, yaitu uraian yang menggambarkan kemampuan menulis teks eksposisi menggunakan media gambar karikatur siswa Kelas X IPA SMA Negeri 1 Gowa yang dinyatakan dengan angka. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dan dianalisis menurut Teknik dan prosedur seperti yang telah dikemukakan pada Bab III. Data yang diolah dan dianalisis adalah skor mentah hasil kemampuan menulis teks eksposisi menggunakan media gambar karikatur siswa Kelas X IPA SMA Negeri 1 Gowa. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu menghitung nilai kemampuan siswa yang akan diklasifikasikan untuk memudahkan tingkat kemampuan siswa, membuat daftar skor mentah, frekuensi, dan persentase kemampuan sampel, selanjutnya mencari nilai sampel.

Berdasarkan hasil penelitian, telah dianalisis kemampuan menulis teks eksposisi menggunakan media gambar karikatur pada aspek (1) isi gagasan, (2) struktur teks eksposisi, (3) kalimat, (4) pilihan kata, (5) ejaan dan tanda baca. Untuk lebih jelasnya, data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gowa sebagai berikut.

Deskripsi Hasil Tes Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Media Gambar Karikatur pada Aspek Isi Gagasan.

Hasil Tes siswa pada pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan media gambar karikatur, digambarkan melalui analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif menggambarkan skor siswa mulai yang tertinggi hingga yang terendah.

Skor tinggi yang diperoleh siswa yaitu 4 yang diperoleh oleh 2 orang siswa, sedangkan skor terendah yaitu 2,5 diperoleh oleh 4 orang siswa. Gambaran lebih jelas

dari skor tertinggi hingga skor terendah yang diperoleh siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

1. Distribusi Frekuensi dari Skor Mentah Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Media Gambar Karikatur Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 1 Gowa pada Aspek Isi Gagasan.

No	Skor Mentah	Frekuensi	Persentase %
1	4	2	6,2
2	3,5	7	23,3
3	3	17	56,7
4	2,5	4	13,3
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh sampel adalah 4 dan skor terendah 2,5. Sampel yang memperoleh skor 4 berjumlah 2 orang (6,2%), sampel yang memperoleh skor 3,5 berjumlah 7 orang (23,3%), sampel yang memperoleh skor 3 berjumlah 17 orang (56,7%), sampel yang memperoleh skor 2,5 berjumlah 4 orang (13,3%). Setelah membuat daftar skor mentah, frekuensi dan persentase kemampuan sampel, selanjutnya mencari nilai sampel. Distribusi nilai, frekuensi, dan persentase kemampuan sampel tersebut sangat membantu dan mempermudah dalam menentukan nilai secara keseluruhan sampel. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel 2 berikut.

2. Distribusi Skor Mentah ke dalam Nilai Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Media Gambar Karikatur Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 1 Gowa pada Aspek Isi Gagasan.

No	Skor Mentah	Nilai	Frekuensi	Persentase %
1	4	100	2	6,2
2	3,5	88	7	23,3
3	3	75	17	56,7
4	2,5	63	4	13,3

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa dari 30 sampel, nilai tertinggi adalah 100 berjumlah 2 orang dengan persentase 6,2% dan nilai terendah adalah 63 berjumlah 4 orang dengan persentase 13,3%. Sampel yang memperoleh skor 4 dengan nilai 100 berjumlah 2 orang (6,2%), sampel yang memperoleh skor 3,5 dengan nilai 88 berjumlah 7 orang (23,3%), sampel yang memperoleh skor 3 dengan nilai 75 berjumlah 17 orang (56,7%), sampel yang memperoleh skor 2,5 dengan nilai 63 berjumlah 4 orang (13,3%).

3. Klasifikasi Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Media Gambar Karikatur Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 1 Gowa pada Aspek Isi Gagasan.

No	Interval Nilai	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan	Rata-rata
1	86-100	9	30	Sangat Mampu	78,1
2	71-85	17	56,7	Mampu	
3	50-70	4	13,3	Kurang Mampu	
4	0-49	-	-	Tidak Mampu	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan menulis teks eksposisi menggunakan media gambar karikatur pada aspek isi gagasan, yaitu sampel yang mendapat nilai 86-100 berjumlah 9 orang (30%) dengan kategori sangat mampu, sampel yang mendapat nilai 71-85 berjumlah 17 orang (56,7%) dengan kategori mampu, sampel yang mendapat nilai 50-70 berjumlah 4 orang (13,3%) dengan kategori kurang mampu, dan tidak ada sampel yang memperoleh nilai 0-49 dengan kategori tidak mampu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi menggunakan media gambar karikatur pada aspek isi gagasan dikategorikan mampu dengan rata-rata 78,1.

Deskripsi Hasil Tes Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Media Gambar Karikatur pada Aspek Struktur.

Hasil Tes siswa pada pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan media gambar karikatur, digambarkan melalui analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif menggambarkan skor siswa mulai yang tertinggi hingga yang terendah. Skor tinggi yang diperoleh siswa yaitu 4 yang diperoleh oleh 2 orang siswa, sedangkan skor terendah yaitu 2,5 diperoleh oleh 4 orang siswa. Gambaran lebih jelas dari skor tertinggi hingga skor terendah yang diperoleh siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

1. Distribusi Frekuensi dari Skor Mentah Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Media Gambar Karikatur Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 1 Gowa pada Aspek Struktur Teks Eksposisi.

No	Skor Mentah	Frekuensi	Persentase %
1	4	26	86,7
2	3,5	1	3,3
3	3	1	3,3
4	2,5	2	6,7
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh sampel adalah 4 dan skor terendah 2,5. Sampel yang memperoleh skor 4 berjumlah 26 orang (86,7%), sampel yang memperoleh skor 3,5 berjumlah 1 orang (3,3%), sampel yang memperoleh skor 3 berjumlah 1 orang (3,3%), sampel yang memperoleh skor 2,5 berjumlah 2 orang (6,7%). Setelah membuat daftar skor mentah, frekuensi dan persentase kemampuan sampel, selanjutnya mencari nilai sampel. Distribusi nilai, frekuensi, dan persentase kemampuan sampel tersebut sangat membantu dan mempermudah dalam menentukan nilai secara keseluruhan sampel. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel 5 berikut.

2. Distribusi Skor Mentah ke dalam Nilai Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Media Gambar Karikatur Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 1 Gowa pada Aspek Struktur Teks Eksposisi.

No	Skor Mentah	Nilai	Frekuensi	Persentase %
1	4	100	26	86,7
2	3,5	88	1	3,3
3	3	75	1	3,3
4	2,5	63	2	6,7
Jumlah			30	100

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa dari keseluruhan kemampuan sampel, nilai tertinggi adalah 100 berjumlah 26 orang dengan persentase 86,7% dan nilai terendah adalah 63 berjumlah 2 orang dengan persentase 6,7%. Sampel yang memperoleh skor 4 dengan nilai 100 berjumlah 26 orang (86,7%), sampel yang memperoleh skor 3,5 dengan nilai 88 berjumlah 1 orang (3,3%), sampel yang memperoleh skor 3 dengan nilai 75 berjumlah 1 orang (3,3%), sampel yang memperoleh skor 2,5 dengan nilai 63 berjumlah 2 orang (6,7%).

3. Klasifikasi Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Media Gambar Karikatur Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 1 Gowa pada Aspek Struktur Teks Eksposisi.

No	Interval Nilai	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan	Rata-rata
1	86-100	27	90	Sangat Mampu	96,3
2	71-85	1	3,3	Mampu	
3	50-70	2	6,7	Kurang Mampu	
4	0-49	-	-	Tidak Mampu	

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan menulis teks eksposisi menggunakan media gambar karikatur pada aspek struktur teks eksposisi, yaitu sampel yang mendapat nilai 86-100 berjumlah 27 orang (90%) dengan

kategori sangat mampu, sampel yang mendapat nilai 71-85 berjumlah 1 orang (3,3%) dengan kategori mampu, sampel yang mendapat nilai 50-70 berjumlah 2 orang (6,7%) dengan kategori kurang mampu, dan tidak ada sampel yang memperoleh nilai 0-49 dengan kategori tidak mampu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi menggunakan media gambar karikatur pada aspek struktur teks eksposisi dikategorikan sangat mampu dengan rata-rata 96,3.

Deskripsi Hasil Tes Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Media Gambar Karikatur pada Aspek Penggunaan Kalimat.

Hasil Tes siswa pada pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan media gambar karikatur, digambarkan melalui analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif menggambarkan skor siswa mulai yang tertinggi hingga yang terendah. Skor tinggi yang diperoleh siswa yaitu 4 yang diperoleh oleh 1 orang siswa, sedangkan skor terendah yaitu 2 diperoleh oleh 1 orang siswa. Gambaran lebih jelas dari skor tertinggi hingga skor terendah yang diperoleh siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

1. Distribusi Frekuensi dari Skor Mentah Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Media Gambar Karikatur Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 1 Gowa pada Aspek Penggunaan Kalimat.

No	Skor Mentah	Frekuensi	Persentase %
1	4	1	3,3
2	3,5	9	30
3	3	16	53,4
4	2,5	3	10
5	2	1	3,3
Jumlah	30	100	

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh sampel adalah 4 dan skor terendah 2. Sampel yang memperoleh skor 4 berjumlah 1 orang (3,3%), sampel yang memperoleh skor 3,5 berjumlah 9 orang (30%), sampel yang memperoleh skor 3 berjumlah 16 orang (53,4%), sampel yang memperoleh skor 2,5 berjumlah 3 orang (10%), sampel yang memperoleh skor 2 berjumlah 1 orang (3,3%). Setelah membuat daftar skor mentah, frekuensi dan persentase kemampuan sampel, selanjutnya mencari nilai sampel.

Distribusi nilai, frekuensi, dan persentase kemampuan sampel tersebut sangat membantu dan mempermudah dalam menentukan nilai secara keseluruhan sampel. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel 8 berikut.

2. Distribusi Skor Mentah ke dalam Nilai Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Media Gambar Karikatur Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 1 Gowa pada Aspek Penggunaan Kalimat.

No	Skor Mentah	Nilai	Frekuensi	Persentase %
1	4	100	1	3,3
2	3,5	88	9	30
3	3	75	16	53,4
4	2,5	63	3	10
5	2	50	1	3,3
Jumlah			30	100

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa dari keseluruhan kemampuan sampel, nilai tertinggi adalah 100 berjumlah 1 orang dengan persentase 3,3% dan nilai terendah adalah 50 berjumlah 1 orang dengan persentase 3,3%. Sampel yang memperoleh skor 4 dengan nilai 100 berjumlah 1 orang (3,3%), sampel yang memperoleh skor 3,5 dengan nilai 88 berjumlah 9 orang (30%), sampel yang memperoleh skor 3 dengan nilai 75 berjumlah 16 orang (53,4%), sampel yang memperoleh skor 2,5 dengan nilai 63 berjumlah 3 orang (10%), sampel yang memperoleh skor 2 dengan nilai 50 berjumlah 1 orang (3,3%).

3. Klasifikasi Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Media Gambar Karikatur Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 1 Gowa pada Aspek Penggunaan Kalimat.

No	Interval Nilai	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Tingkat Penguasaan	Rata-rata
1	86-100	10	33,4	Sangat Mampu	77,7
2	71-85	16	53,3	Mampu	
3	50-70	4	13,3	Kurang Mampu	
4	0-49	-	-	Tidak Mampu	

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan menulis teks eksposisi menggunakan media gambar karikatur pada aspek penggunaan kalimat, yaitu sampel yang mendapat nilai 86-100 berjumlah 10 orang (33,4%) dengan kategori sangat mampu, sampel yang mendapat nilai 71-85 berjumlah 16 orang (53,3%) dengan kategori mampu, sampel yang mendapat nilai 50-70 berjumlah 4 orang (13,3%) dengan kategori kurang mampu, dan tidak ada sampel yang memperoleh nilai 0-49 dengan kategori tidak mampu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi menggunakan media gambar

karikatur pada aspek penggunaan kalimat dikategorikan mampu dengan rata-rata 77,7.

Deskripsi Hasil Tes Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Media Gambar Karikatur pada Aspek pilihan Kata

Hasil Tes siswa pada pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan media gambar karikatur, digambarkan melalui analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif menggambarkan skor siswa mulai yang tertinggi hingga yang terendah. Skor tinggi yang diperoleh siswa yaitu 4 yang diperoleh oleh 3 orang siswa, sedangkan skor terendah yaitu 2 diperoleh oleh 1 orang siswa. Gambaran lebih jelas dari skor tertinggi hingga skor terendah yang diperoleh siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini:

1. Distribusi Frekuensi dari Skor Mentah Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Media Gambar Karikatur Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 1 Gowa pada Aspek Pilihan Kata.

No	Skor Mentah	Frekuensi	Persentase %
1	4	3	10
2	3,5	6	20
3	3	15	50
4	2,5	5	16,7
5	2	1	3,3
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh sampel adalah 4 dan skor terendah 2. Sampel yang memperoleh skor 4 berjumlah 3 orang (10%), sampel yang memperoleh skor 3,5 berjumlah 6 orang (20%), sampel yang memperoleh skor 3 berjumlah 15 orang (50%), sampel yang memperoleh skor 2,5 berjumlah 5 orang (16,7%), sampel yang memperoleh skor 2 berjumlah 1 orang (3,3%). Setelah membuat daftar skor mentah, frekuensi dan persentase kemampuan sampel, selanjutnya mencari nilai sampel.

KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian hasil analisis data pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan tentang kemampuan menulis teks eksposisi menggunakan media gambar karikatur siswa Kelas X IPA SMA Negeri 1 Gowa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi menggunakan media gambar karikatur siswa Kelas X IPA SMA Negeri 1 Gowa menunjukkan hasil yang dikategorikan mampu. Karena hasil persentase siswa yang memperoleh nilai 71-100 sudah mencapai kriteria yang ditentukan yaitu 80%. Dari jumlah sampel, 27 siswa yang memperoleh nilai 71-100 (90%), 3 siswa yang memperoleh nilai 0-70 (10%) yang masuk kedalam kategori kurang mampu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. S. (2017). Pembelajaran bahasa indonesia berbasis teks: representasi kurikulum 2013. *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 18(1).
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta.
- Isodarus, P. B. (2017). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. *Sintesis*, 11(1), 1-11.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.
- Mahsun. (2014). *Teks Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Murdiyati, S. (2020). Peranan bahasa indonesia dalam membangun karakter generasi muda bangsa. *Educatif Journal of Education Research*, 2(3), 25-30.
- Nasution, S., (1999), *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, cet-ke-3, 23
- Semi, G. & Colombano, E., (Eds.). (2007). *Multiculturalismoquotidiano.Le pratichedelladifferenza* (Vol. 37). FrancoAngeli.
- Solin, M. (2010). Peranan Bahasa Indonesia Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Bahas*, 20(03).
- Tarigan, H. G. (1989). *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Penerbit Angkasa Bandung.